BAB IV

YESUS (ISA) MENURUT ISLAM

A. Yesus (Isa) menurut Alqur'an

Yesus dalam dunia Islam lebih dikenal dengan nama Isa sebagaimana yang diterangkan di dalam Alqur'an. Alqur'an tidak tidak menceritakan kehidupan Isa (Yesus) secara rinci. Mukjizat dan kekuatan yang diberikan kepadanya diberitakan dalam Alqur'an dan diungkapkan secara umum pula. Begitu juga Injil yang diturunkan yang diturnkan kepadanya disebut oleh Alqur'an beberapa kali, namun isinya tidak ditunjukkan secara keseluruhan. Akan tetapi Alqur'an sangat khusus dalam menyebutkan agamanya, bagaimana Isa (Yesus) muncul di bumi, siapa Isa sebenarnya, siapa yang bukan dia dan bagaimana misi serta kehidupannya berakhir.

Isa adalah merupakan salah satu deretan panjang para Nabi-Nabi yang telah diutus kepada umat di bumi. Dia adalah seorang Rasul yang mana petunjuk dan ajaran-ajarannya merupakan suatu penegasan ulang serta perluasan petunjuk dari nabi-nabi sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh sebab itu gambaran yang muncul tentang dia bukanlah suatu gambaran tentang seorang manusia yang luar biasa diatas suatu peristiwa, akan tetapi gambaran yang ada adalah seorang rasul seperti rasul-rasul lainnya yang diutus untuk masa dan zamannya.

Dari sejak kelahirannya Islam memandang Isa secara jelas, hal ini dapat dijumpai dalam kitab Alqur'an yang artinya adalah :

> (Ingatlah), ketika malaikat berkata: "Hai Mariam, sesungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putra yang diciptakan) dengan kalimat (yang datang) daripadaNya, namanya Almasih Isa putra Mariam, seorang terkemuka di dunia dan di akherat dan salah seorang diantara orang-orang yang didekatkan (kepada Allah), dan dia berbicara dengan manusia dalam buaian dan ketika sudah dewasa dan dia termasuk diantara orang-orang yang saleh.
>
> Mariam berkata: "Ya Tuhanku, betapa mungkin aku mempunyai anak, padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-lakipun". Allah berfirman (dengan perantaraan Jibril) : "demikian Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: "Jadilah ", lalu jadilah dia[1].

Cerita kelahiran Isa juga dinyatakan dalam surat Mariam, yang artinya :

> "Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar) pada pangkal pohon kurma, ia berkata: "Aduhai, alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi barang yang tidak berarti, lagi dilupakan."
>
> Maka Jibril menyeru dari tempat yang rendah: "Jangan kamu bersedih hati, sesungguhnya Tuhanmu telah menajadikan anak sungai di bawahmu.
>
> Dan goyanglah pangkal pohon kurma ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu.

---

[1] Surat Ali Imron 45-47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu. Jika kamu melihat seorang manusia, maka katakanlah: "Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pemurah, Maka tidak akan berbicara denganseorang manusiapun pada hari ini"[2].

Sedangkan kehidupan kanak-kanaknya Alqur'an tidak menceritakan secara rinci, baru pada umur tiga puluh tahun Isa menjadi rasul, yaitu bagi bangsa Israel yang sekaligus menerima beberapa mukjizat dari Allah swt. Alqur'an menerangkan hal ini yaitu:

Dan (sebagai) Rasul kepada bani Israel (yang berkatakepada mereka): "sesungguhnya aku telah datang kepadamu dengan membawa sesustu tanda (mukjizat) dari Tuhanmu, yaitu aku membuat untuk kamu dari tanah berbentuk burung; kemudian aku meniupnya, maka ia menjadi seekor burung dengan seizin Allah; dan aku menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahirnya dan orang yang berpenyakit sopak; dan aku menghidupkan orang mati dengan seizin Allah; dan aku kabarkan kepadamu apa yang kamu makan dan apa yang kamu simpan di rumahmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu adalah suatu tanda (kebenaran kerasulanku) bagimu, jika kamu sungguh-sungguh beriman[3].

Semenjak itu Isa menjalani tugasnya sebagai Rasul, adapun lamanya menyeru kepada bani Israel menurut keterangan **As Syahrastani** adalah tiga tahun tiga bulan dan tiga hari[4].

Sedangkan akhir kehidupan Isa adalah setelah dia didustakan oleh bani Israil, sehingga pemerintah Rumawi mengeluarkan perintah untuk menangkap dan menghukum mati Isa. Sesungguhnya persembunyian Isa tidak diketahui

---

[2] Surat Maryam 23-26
[3] Surat Ali Imron 49
[4] Ahmad Syalabi, ***Perbandingan Agama,*** Kalam Mulia, Jakarta, 1993, Hal. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempatnya, akan tetapi seorang yang dekat dengan Isa yaitu Yudas Iskariot, seorang murid Yesus, terbujuk oleh janji hadiah 30 keping perak bagi siapa saja yang dapat menunjukkan persembunyian Yesus. Dan Akhirnya dia menyimpan niat jahat dan berkhianat kepada Isa dengan menunjukkan tempat persembunyiannya kepada tentara Rumawi. Dalam rangka menghindari akibat yang lebih jauh, Romawi memutuskan untuk melakukan penangkapan di malam hari. Ketika sampai di tempat persembunyian Yesus, Yudas diminta mencium Yesus, sehingga tentara Romawi dapat mengenalinya.

Namun ketika Isa mendengar tentara Rumawi kemudian ia bersembunyi dan terjadilah keributan antara Yesus dan Yudas dan secepat kilat Tuhan merubah bentuk Rupa Yudas Iskariot menjadi serupa dengan Isa. Dialah yang ditangkap dan disalib. Hal ini diceritakan dalam Alqur'an yang artinya sebagai berikut:

> Dan karena ucapan mereka : "sesungguhnya kami telah membunuh Al masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah, padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang merekabunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak punya keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa[5].

[5] Surat An Nisaa' 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada juga bukti lain yang sangat penting tentang penangkapan yang salah yang dilakukan tentara Romawi terhadap Yesus. Pada kalender para Santo (orang-orang suci Kristen) di gereja Katolik mesir dan Ethiopia, mencantumkan Pilatus dan istrinya sebagai orang suci, dan memiliki hari yang dihormati. Hal itu baru mungkin, jika Pilatus mengetahui betul bahwa tentara Romawi telah salah tangkap, lalu dia menjatuhkan hukuman kepada Yudas, bukan kepada Yesus, serta membiarkan Yesus meloloskan diri[6].

Perihal tidak matinyaYesus juga diungkapkan oleh **Baigent** et all dalam bukunya *The Holy Blood and the holy Grail*, seperti yang dikutip oleh **Nurcholish Majid** menyatakan bahwa temuan mereka ada kedekatan dengan cerita Al-Qur'an tentang tidak disalibnya Yesus (diselamatkan oleh Allah), tulisannya:

> "If Arianism was not inimical to Judaism, neither was to Islam, which rose so meteorically in the seventh century. The Arian view of Jesus was quite in accord with that of the Koran. In the Koran Jesus is mentioned no less then thirty-five times, under a number of impressive appellations-including "Messenger of God" and "Mesiash". At no point, however, is he regarded as anything other than a mortal prophet, a foreruner of Muhammad and a spokeman for a single supreme God. And like Basilides and Mani, the Koran maintains that Jesus did not die on the cross, 'they did not kill him, nor did they crucify him, but they thought they did.' The Koran itself does not elaborate on this ambiguous statement, but Islamic commentators do. According to most of them, there was a subtitute-generally, though not always, supposed to have

[6] Mansyur Abadi (Penterj.), Muhammad Ataur Rahim, ***Misteri Yesus Dalam Sejarah,*** Pustaka Da'i, 1994, Hal. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

been Simon of Cyrene. Certain Muslim writers speak of Jesus hiding in a nice of a wall and watching the crucifixion of surrogate-which concurs with the fragment already quoted from the Naghammadi scroll." Artinya; jika Arian tidak bermusuhan dengan Yahudi juga terhadap Islam, yang muncul dengan begitu cepat pada abad tujuh. Pandangan Arian terhadap Yesus adalah sangat sesuai dengan Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an Yesus disebutkan tidak kurang dari 35 kali, di bawah angka yang cukup mengesankan yang menarik termasuk utusan Allah dan Almasih. Tidak ada poin, bagaimanapun juga dia (meandang) sesuatu yang lain lebih besar daripada Nabi, Muhammad seorang pelopor dan seorang penceramah untuk Tuhan Yang Maha Esa. Dan seperti Basildes dan Mani, Al-Qur'an mempertahankan bahwa Yesus tidak mati di tiang salib, mereka tidak membunuhnya, tidak juga mereka menyalibnya. Tetapi mereka berpikiran melakukannya. Alqur'an sendiri tidak panjang lebar pada pernyataan yang mendua tapi Islam mengomentarinya, menurut kebanyakan mereka, mereka telah diganti. Umumnya mereka selalu berpikir, mengira Simon Cyrene Tentu penulis muslim berbicara bahwa Jesus disembunyikan di tempat yang indah di balik dinding dan melihat penyaliban penggantinya -setuju dengan petikan yang yang dikutip dari gulungan Naghamadi[7].

Bahkan menurut **Mirza Ghulam Ahmad** menurutnya Isa tidak mati di tiang salib, bahkan dia berani menyatakan Rekontruksi Isa pergi ke Kasmir berdasarkan riwayat yang terdapat di dalam Injil itu sendiri[8].

Tuhan telah menyelamatkan Isa Almasih dari penangkapan, penyaliban dan pembunuhan. Tuhan sendiri nanti yang akan mewafatkan Isa secara biasa (bukan karena disalib), dan Tuhan mengangkat derajatnya dan orang-orang yang benar mengikutinya itu lebih tinggi dari orang-orang yang menentangnya.

---

[7] Nurcholish Majid, ***Yesus Dan Almasih Dalam Prespektif Ilmiah (Dialog tertutup),*** Universitas Indonesia, Jakarta, 3Mei 1995.

[8] Syafi R. Batuah, ***Nabi Isa Dari Palestina Ke Kashmir,*** Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1991, Hal. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena Isa diutus Khusus untuk bani Israil dan mulai itu Isa meninggalkan mereka, maka risalah dan tugasnya sebagai Nabi telah selesai. Perihal penyelamatan Isa ini dikisahkan dalam Alqur'an yang artinya :

> (Ingatlah), ketika Allah berfirman : "Hai Isa, sesungguhnya aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu dan mengangkat kamu kepadak-Ku serta membersihkan kamu dari orang-orang yang kafir, dan menjadikan orang-orang yang mengikuti kamu diatas orang-orang yang kafir hingga hari kiamat. Kemudian hanya kepada Akulah kamu kembali, lalu Aku memutuskan diantaramu tentang hal-hal yang selalu kamu berselisih padanya"[9].

Banyak dikalangan para ahli berbeda pendapat mengenai kematian Isa, ada yang memahaminya bahwa saat itu juga dia mati dan diangkat oleh Tuhan, tetapi ada juga yang mengatakan bahwa Isa tidak dimatikan saat itu tetapi diselamatkan atau dilindungi dari penangkapan itu dan mati secara wajar sebagimana layaknya manusia. Menurut **Syeikh Al Azhar** menyatakan bahwa Isa Al masih meninggal dunia secara wajar seperti manusia biasa meninggal[10].

Apabila dikemudian hari pengetahuan ilmiah menemukan bukti bahwa Isa tidak mati dan bahkan berkeluarga dan mempunyai anak bukanlah suatu hla yang tidak mungkin karena kematian Isa sendiri pribadinya tidak diketemukan secara pasti. Sedangkan Alqur'an sendiri memberikan tanda yang

---

[9] Surat Ali Imron 55

[10] Ahmad Syalabi, ***op.cit,*** hal. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memungkinkan Isa mempunyai itu mempunyai keluarga dan keturunan. Hal ini dapat dijumpai pada surat Ali Imron ayat 35-36 yang artinya :

> (Ingatlah) : ketika istri Imron berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada engkau anak yang ada dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di baitul Maqdis). Karena itu terimalah (nazar) itu daripadaku . Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".
>
> Maka tatkala istri Imron melahirkan anaknya, diapun berkata: "Ya Tuhanku , sesungguhnya aku melahirkan seorang anak perempuan ; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannyaitu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknyaserta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk"[11].

Karena diatas disebutkan anak-anak keturunannya maka boleh jadi di duga Maryam punya banyak keturunan, yaitu Isa dan mungkin pula saudara-saudaranya seperti James[12], dan dari anak-anak itu lahir pula cucu-cucu entah sampai kapan.

Dari sudut pandang itulah dimungkinkan Isa punya saudara dan keturunan karena menurut penegasan Alqur'an dia tidak mati di tiang salib.

B. Sanggahan Alqur'an terhadap penuhanan Yesus

Alqur'an mendasarkan bahwa semua agama samawi (revealed) adalah mengajarkan keesaan Tuhan (tauhid), tidak ada Tuhan selain Allah. Selain itu

---

[11] Departemen Agama RI, ***Al Qur'an Dan Terjemahnya,*** Mahkota Surabaya, 1993, Hal. 81

[12] Barbara Thiering, ***Jesus The Man,*** Corgi Book, London: Transword Publishers, Ltd, 1996, Hal. 538-539

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alqur'an juga menegaskan sejelas-jelasnya bahwa semua nabi itu mengajarkan suatu ajaran yang sama, yang tidak ada sedikitpun perbedaan satu dengan yang lain dalam hal-hal pokoknya. Perbedaannya hanya dalam hal cabang-cabangnya, yaitu mengenai aturan-aturan dan hukum-hukumnya saja. Tiap-tiap Nabi dan Rasul itu adalah menyambung, menghidupkan kembali, dan mempertahanakan ajaran-ajaran Nabi dan Rasul yang terdahulu. Jadi bukan membatah atau merombak ajaran-ajaran Nabi dan Rasul sebelumnya.

Hanya saja manusia atau orang-orang yang mengikuti setelah wafatnya para Nabi dan Rasul itulah yang merobah-robah pelajaran-pelajaran yang telah diajarkan hanya karena untuk mempertahankan kepentingan diri dan menurutkan hawa nafsu mereka masing-masing.

Dalam hal ini yang dialami Yesus (Isa) oleh para umatnya adalah lebih buruk lagi, dia bahkan dianggap sebagai Tuhan. Umatnyalah yang membuat ajaran yang sesungguhnya menjadi berselisih dan berlain-lainan dari yang sebenarnya . Mereka telah salah faham terhadap Isa sehingga mereka menuhankannya dari keberadaan Isa yang sesungguhnya. Kesalahfahaman tentang keberadaan Isa dilingkungan dimana Isa (Yesus) dilahirkan sehingga ia dianggap sebagai anak Tuhan, Al-Qur'an menceritakan hal ini, yang artinya:

> Mereka (orang-orang Yahudi dan Nasrani) berkata: "Allah mempunyai anak." Maha suci Allah; Dialah yang Maha Kaya; kepunyaanNya apa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada dilangit dan apa yang ada di bumi. Kamu tidak mempunyai hujjah tentang ini. Pantaska kamu mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui?[13]

Namun semua itu akhirnya hal tersebut disanggah oleh Alqur'an secara tegas dan menganggap mereka sebagai orang kafir karena telah menuhankan sesama manusia. Alqur'an menerangkan tentang hal ini dalam surat Al Maidah ayat 17 yang artinya adalah :

Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata : "sesungguhnya Allah itu ialah Almasih putra Maryam". Katakanlah: "maka siapakah (gerangan) yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah, jika Dia hendak membinasakanAl Masih putra Maryam itu beserta ibunya dan seluruh orang-orang yang berada di bumi semuanya ?" kepunyaan Allahlah kerajaan langit dan bumi dan apa yang diantara keduanya; Dia menciptakan apa yang dikehendakinya. Dan Allah maha Kuasa atas segala sesuatu[14].

Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah ialah Al-Masih putra Maryam," padahal Al-Masih (sendiri) berkata: "Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanmu." Sesungguhya orang-orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolongpun. Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan: "Bahwasannya Allah salah seorang dari tiga," padahal sekali-kali tidak ada Tuhan selain dari Tuhan yang Esa. Jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan itu, pasti orang-orang yang kafir diantara mereka akan ditimpa siksaan yang pedih[15].

---

[13] Surat Yunus 68

[14] Departemen Agama RI, *op.cit*, hal. 161

[15] Surat AlMaidah 72-73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi sekalipun semua nabi itu satu Tuhan dan tidak pernah berselisih faham, tetapi pada akhirnya manusia tetap saja tidak sefaham dalam bertuhan,dalam arti berlain-lainan dalam hal keyakinan.

Keadaan tersebut dikoreksi oleh Alqur'an, bukan untuk mempertebal dan memperbesar perselisihan itu tetapi untuk menghiangkan semua perselisian dan kesalahfahaman tersebut semata-mata yaitu dengan menyeru kepada semua umat manusia agar percaya kepada agama yang sah menurut apa yang telah diajarkanoleh Nabi-Nabi dan Rasul itu. Alqur'an menutup permaslahan ini dengan mengajak kepada umat manusia untuk berjanji bersama-sama supaya tidak menyembah Tuhan selain Allah (sebagai sesama agama semit) dan tidak memusrikkannya dalam bentuk apapun. Hal ini dapat dijumpai dalm surat Ali Imron ayat 64 yang artinya :

> Katakanlah; "hai Ahli kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatu apapun dan tidak (pula) sebagaia kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah, jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka : "saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)[16].

Begitulah Islam telah menempatkan dan memandang Isa pada posisi yang sebenarnya karena memang Dia benar-benar terhormat sebagai Nabi dan

---

[16] Departemen Agama RI, *op.cit,* hal. 86 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al Masih yang diutus Tuhan untuk menyampaikan risalah-risalahNya. Selain daripada itu tidak mungkin bila Nabi dan Rasul yang dikirim untuk membimbing umat manusia kejalan yang diridhoi oleh Allah itu akan menyesatkan atau menjerumuskan mereka ke jalan yang dimurkaiNya, dan lebih tidak mungkin lagi apabila seorang nabi yang ditunjuk untuk membimbing manusia itu mengkhianati kepercayaan dari Tuhan apalagi menuntut kepada pengikutnya untuk menjadikan nya sebagai Tuhan. Alqur'an menjelaskan tentang hal ini sebagai berikut, yang artinya :

> Tidak wajar bagi seorang manusia yang Allah berikan kepada Alkitab, hikmah dan kenabian , lalu dia berkata kepada manusia; "hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah". Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya[17].

C. Isa anak manusia

Alqur'an telah menerangkan secara keseluruhan mengenai perihal pribadi Isa, yang mana Dia telah ditempatkan pada posisinya dalam hal ini sebagai manusia biasa yang menjabat sebagai Nabi dan Rasul Allah. Sudah barang tentu utusan untuk umat manusia itu berasal dari jenis manusia pula dan Nabi untuk manusia juga mempunyai watak serta tabiat sebagai manusia.

---

[17] Surat Ali Imron 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesungguhnya manusia itu akan puas kecuali dengna makhluk sejenisnya, yang memiliki kesamaan dalam watak dan tabiat, oleh sebab itu maka Allah tidak pernah mengirimkan Rasul kepada umat manusia kecuali dari jenis manusia itu sendiri. Hakekat ini diterangkan oleh Alqur'an dalam surat Al Israa' ayat 94-95 yang artinya :

> Dan tidak ada sesuatu yang menghalangi manusia untuk beriman tatkala datang petunjuk kepadanya, kecali perkataan mereka: "Adakah Allah mengutus seorang manusia menjadi Rasul?". Ktakanlah: "kalau seandainya ada malaikat-malaikat yang berjalan-jalan sebagai penghuni di bumi, niscaya kamiturunkan dari langit kepada mereka seorang malaikat menjadi Rasul"[18].

Maka dari itu tidak diragukan lagi bahwa Isa Al Masih itu adalah manusia biasa dan seorang anak manusia. Dia dilahirkan seperti manusia yang lain. Untuk pertumbuhann dirinya dan kelangsungan hidupnya, dia juga membutuhkan makan dan minum. Firman Allah yang artinya :

> Al Masih putra Maryam itu hanyalah seorang Rasul yang sesungguhnya telah berlalu sebelumnya beberapa Rasul. Dan ibunya seorang yang sangat benar. Kedua-duanya biasa memakan makanan. Perhatikan bagaimana kami menjelaskan kepada mereka(ahli kitab) tanda-tanda kekuasaan (Kami), kemudian perhatikanlah bagaimanamereka berpaling (dari memperhatikan ayat-ayat kami itu)[19].

Nabi Isa sendiri juga tidak pernah menganggap dirinya lebih dari sekedar Nabi, bahkan dalam beberapa situasi malah Dia memandang rendah

---

[18] Departemen Agama RI, *op.cit*, hal. 438

[19] Surat Al Maidah 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya dari seorang Nabi, Ia lebih suka dengan ungkapan anak manusia. Hal ini untuk mengungkapkan bahwa dirinya tidak mendakwakan dirinya diatas unsur natur (alami). Hal ini seperti disebutkan dalam Encyklopedia Britanika sebagai berikut :

> "Isa tidak pernah sekali-kali mendakwakan bahwa ia dari unsur diatas unsur natur. Bagitu pula tidak pernah mendakwakan bahwa ia mempunyai natur lebih tinggi dari natur manusia. Dia puas dengan keadaan yang biasa, Anak Maryam dan dinasabkan dari fihak ayahnya kepada Yusuf An Najjar[20].

Isa sebagai anak manusia merupakan seorang Nabi teladan yang keistimewaan dan mukjizat yang dimilikinya tidak membuatnya untuk tidak mengakui dirinya sebagai hamba Allah, disamping itu kodratnya sebagai seoran anak manusia tetap harus membuatnya untuk berbakti kepada ibunya, karena dia sadar bahwa selama hidupnya ibunya banyak berperan dalam melindungi dan membesarkannya. Hal ini seperti pengakuan Nabi Isa sendiri dalam Alqur'an yang artinya :

> Berkata Isa: "Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiu Al Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang Nabi. Dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkaati dimana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) Shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup; dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka. Dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali". Itulah Isa putra Maryam, yang mengatakan perkataan yang benar, yang mereka

---

[20] Encyclopedia Britanika, Vol 5m Hal. 632

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbantah-bantahan tentang kebenarannya. Tidak layak bagi Allah mempunyai anak, Maha Suci Dia. Apabila Dia telah menetapkan sesuatu, maka Dia hanya berkata kepadanya; "Jadilah", maka jadilah ia. Sesungguhnya Allah adalah Tuhanku dan Tuhanmu, maka sembahlah Dia oleh kamu sekalian. Ini adalah jalan yang lurus[21].

Menjadi jelas sekarang bahwa Isa menurut Islam adalah seorang anak manusia, yaitu melalui penjelasan-penjelasan dari Alqur'andan pengakuan Isa sendiri maupun bukti-bukti lain yang menunjang, oleh karena itu tidak ada alasan lain untuk melebihkan Isa dari keberadaan dia yang sesungguhnya.

Ungkapan yang menyatakan bahwa Isa sebagai Tuhan, anak yang dilahirkan dari Tuhan atau ayahnya adalah Tuhan tidak menunjukkan suatu penghargaan terhadapnya melainkan pada dasrnya menunjkkan padasuatu rangkaian penghinaan yang tidak dapat diterima oleh akal manusia yang sehat.

Isa dalam kehidupannya hanyalah makhluk tertinggi derajatnya karena dia manusia pilihan Tuhan yang memiliki beberapa kelebihan karena atas izinNya. Dia berada di bumi ini hanya selaku pengajar dan teladan bagi umatnya. Dia wajib digolongkan dalam kelas manusia, karena kenyataan dan hakekatnya adalah manusia.

Pada akhirnya Alqur'an telah menepis tuduhan-tuduhan mereka yang tidak benar itu. Isa adalah seorang Al Masih, Nabi yang teralahir dengan

---

[21] Surat Maryam 30-36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalimah Allah. Isa adalah seorang pembaharu yang mengajak manusia menuju bimbingan Ilahi yang penuh dengan cahaya kebenaran.

Jadi yang wajib atasnya adalah mencintainya, menghormatinya dan meneruskan terhadap ajaran-ajarannya, bukan untuk menyembahnya. Yang berhak di sembah itu hanya Allah saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id